**HUBUNGAN ANTARA *DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA* DENGAN *PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENGERJAKAN SKRIPSI***

*Albertus Anung Bangun Wicaksono¹, Nur Fachmi B.S, M.Psi²*

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Albertus.a09@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara *dukungan sosial orang tua* dengan *prokrastinasi akademik* pada Mahasiswa Unversitas Mercubuana Yogyakarta. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan negatif antara *dukungan sosial orang tua* dengan *prokrastinasi akademik* pada Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Subjek penelitian berjumlah 50 orang di Universitas Mercubuana Yogyakarta. Metode pengumpulan data menggunakan skala *dukungan sosial orang tua*  dan skala *prokrastinasi akademik*. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi *Product Moment*. Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil (rxy) = -0,490 (p < 0,01). Hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara *dukungan sosial orang tua* dengan *prokrastinasi akademik* mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, sehingga hipotesis diterima. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan negatif antara *dukungan sosial orang tua* dengan *prokrastinasi akademik* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Artinya semakin tinggi *dukungan sosial orang tua* yang diterima maka kecenderungan *prokrastinasi akademik* pada mahasiswa akan semakin menurun, sebaliknya semakin rendah *dukungan sosial orang tua yang diterima* maka kecenderungan *prokrastinasi akademik pada mahasiswa akan semakin meningkat*. Besarnya koefisien determinasi (R2) sebesar 0,240, artinya variabel *dukungan sosial orang tua* memberikan kontribusi sebesar 24,0% sebagai variabel yang berhubungan dengan *prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi* di Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Hal ini sekaligus menegaskan bahwa masih terdapat 74% pengaruh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata kunci :** *dukungan sosial orang tua, prokrastinasi akademik*

**RELATIONSHIP BETWEEN PARENTS SOCIAL SUPPORT AND**

**ACADEMIC PROCRASTINATION FOR STUDENT**

**WORKING ON THESIS**

*Albertus Anung Bangun Wicaksono¹, Nur Fachmi B. S, M.Psi²*

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Albertus.a09@gmail.com

**Abstract**

This study aims to examine the relationship between social support of parents with academic procrastination at University of Mercubuana Yogyakarta students. The hypothesis proposed is that there is a negative relationship between social support of parents with academic procrastination on students who are working on a thesis. The research subjects were 50 people at the University of Mercubuana Yogyakarta. The method of data collection uses a scale of parental social support and the scale of academic procrastination. The data analysis technique uses Product Moment correlation analysis. Based on data analysis, the results (rxy) = -0.490 (p <0.01) were obtained. This shows a negative relationship between social support of parents with academic procrastination of students who are working on a thesis, so the hypothesis is accepted. The results showed that there was a negative relationship between social support of parents with academic procrastination on students who were working on thesis. This means that the higher the social support of parents received, the tendency of academic procrastination in students will decrease, on the contrary the lower the social support of parents received, the tendency for academic procrastination will increase. The magnitude of the determination coefficient ($R^{2}$) is 0.240, meaning that the parents' social support variable contributes 24.0% as a variable related to academic procrastination on students who are working on a thesis at Mercu Buana University Yogyakarta. This also confirms that there are still 74% of the influence of other variables not examined in this study

***Keywords: parent Social Support, Procrastination academic***

**PENDAHULUAN**

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi, baik akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012). Menurut Siswoyo, (2007) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain setingkat perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Bagi mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi dituntut untuk menyelesaikan studinya dalam jangka waktu yang ditentukan. Baik itu tuntutan dari orang tua yang ingin segera melihat putra-putrinya memperoleh gelar yang dapat mereka banggakan, tuntutan dari pihak akademik, dorongan dari teman-teman, dosen, maupun keinginan dari diri sendiri. Tuntutan dorongan maupun keinginan dari berbagai pihak ini akan mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam menyelesaikan studi sesuai batas waktu yang ditentukan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) skripsi adalah karangan ilmiah yang wajib ditulis oleh mahasiswa sebagai bagian dari persyaratan akhir pendidikan akademisnya. Semua mahasiswa wajib mengambil mata kuliah skripsi karena skripsi digunakan sebagai salah satu prasyarat bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana. Umumnya mahasiswa diberi waktu untuk menyelesaikan skripsinya dalam jangka waktu satu semester atau enam bulan. Kenyataannya banyak mahasiswa yang memerlukan waktu lebih dari enam bulan untuk menyelesaikan skripsinya. Tentunya dalam proses menyelesaikan skripsi seorang mahasiswa banyak menemui permasalahan yang dihadapi.

Penelitian Fitrianti (2008) menjelaskan bahwa permasalahan yang banyak dialami oleh mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Wangsa Manggala yang sedang menyusun skripsi adalah munculnya rasa takut karena menyusun skripsi dinilai sebagai tugas berat dan tidak menyenangkan. Permasalahan tersebut yang membuat seseorang menunda-nunda pekerjaan tanggung jawabnya yaitu mengerjakan tugas akhir/ skripsi.

Dalam bidang psikologi, menunda-nunda perkerjaan dikenal dengan istilah prokrastinasi. Prokrastinasi menurut Pangestuti (2003) identik dengan bentuk kemalasan, prokrastinasi dapat dikatakan sebagai suatu penundaan atau kecenderungan menunda-nunda memulai suatu pekerjaan. Namun prokrastinasi juga bisa dikatakan sebagai penghindaran tugas, yang diakibatkan perasaan yang tidak senang terhadap tugas dan ketakutan untuk gagal dalam mengerjakan tugas (Ghufron,2003). Prokrastinasi bukanlah tindakan sederhana, seorang yang sering menunda disebut penunda atau prokrastinator. Prokrastinasi akademik digunakan untuk menunjukkan suatu kecenderungan menunda-nunda pengerjaan dan penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan di bidang akademik (Ghufron, 2010). Jelas sekali menunda penyusunan skripsi termasuk sebagai prokrastinasi akademik yaitu jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan akademik.

Beberapa aspek-aspek prokrastinasi menurut Ferrari (dalam Gufron 2014) adalah : a) Melibatkan unsur penundaan, baik untuk memulai maupun menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi, b) Keterlambatan dalam mengerjakan tugas, c) Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan, d) Kesenjangan waktu rencana dan kinerja aktual. Prokrastinasi mengakibatkan dampak yang sangat serius bagi sumber daya manusia, menurut Ferari dan Morales (2007) menyatakan bahwa prokrastinasi akademik memberikan dampak negatif bagi para mahasiswa, yaitu banyaknya waktu yang terbuang tanpa menghasilkan sesuatu yang berguna. Mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akan lebih lama menyelesaikan masa studinya (Surijah, 2007). Wawancara dengan dua orang angkatan 2012 dan 2013 mahasiswa yang menyelesaikan skripsi lebih dari 24 bulan, mereka memiliki kecenderungan komunikasi yang kurang baik dengan orangtua mereka. Bahkan ada beberapa kali orangtua mereka memberikan peringatan untuk menyelesaikan studi, seperti orangtua tidak akan membiayai kuliah mereka lagi apabila semester ini tidak selesai dan ada juga yang menyatakan ketidaksediaan orangtua untuk menerima anaknya pulang kalau skripsinya masih belum diselesaikan. Jairam dan Kahl (2012) menemukan bahwa komunikasi yang negatif dapat meningkatkan kecenderungan prokrastinasi. Komunikasi negatif yang terjadi dari hasil temuan penelitian ini berupa kesalahpahaman orangtua terhadap upaya anaknya dalam mengejar gelar pendidikan. ada yang menyatakan bahwa kalau kamu masih berkuliah, silahkan tanggung sendiri biaya perkuliahan. Kalimat-kalimat negatif yang dimunculkan ini memicu munculnya kecenderungan prokrastinasi pada subjek penelitian ini karena menambah stressor yang ada didalam dirinya, sehingga subjek menyelesaikan tesisnya lebih dari 2 semester. Cohen dan Wills (1985) menjelaskan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap kesehatan. Hal ini dapat mempengaruhi peningkatan kesejahteraan yang berdampak pada kesejahteraan psikologis dan fisik. Adanya dukungan sosial khususnya dari orangtua kepada anaknya akan memberikan kenyamanan baik secara fisik maupun psikologis kepada anak yang menerima dukungan tersebut.

Lieberman (dalam Yulianto, 2016) menyatakan bahwa secara teoritis adanya dukungan sosial dapat menurunkan kecenderungan munculnya kejadian yang dapat mengakibatkan stres. Dukungan sosial akan merubah persepsi yang diterima oleh individu terhadap kondisi yang ia hadapi, sehingga dukungan sosial orangtua dapat menghindari atau mengurangi potensi terjadinya kecemasan akan kegagalan (*fear of failure*) yang menjadi faktor paling dominan dalam penyebab prokrastinasi (Ferrari dkk, 1995; Qadariah, Manan & Ramdhayani, 2012).

Secara umum dukungan sosial dari orang tua/keluarga adalah suatu cara yang dilakukan untuk menunjukkan kepedulian, kasih sayang, cinta, dan penghargaan kepada orang lain. Selain itu, keluarga seperti dukungan sosial orang tua dianggap berperan dalam membantu mencegah berkembangnya proskrastinasi akademik pada anak-anaknya (Yatminingsih 2006).

Dukungan yang diberikan oleh orang tua memainkan peranan penting selama masa-masa transisi yang dihadapi oleh seorang mahasiswa (Mounts, Valentiner, Anderson & Boswell, 2005). Dukungan sosial orang tua mampu mengurangi stres pada mahasiswa yang diakibatkan oleh permasalahan yang dialami mahasiswa dalam tugas akademiknya sehingga mengurangi prokrastinasi akademik (Smith & Renk, 2007).

.

**METODE**

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat *prokrastinasi akademik* dan variabel bebas *dukungan sosial orang tua .* *prokrastinasi akademik*  merupakan proses psikologis yang dihasilkan oleh stres akademik yang susah di cegah dan menghasilkan perilaku copyng pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

*burnout* dapat diungkap dengan menggunakan skala *burnout* yang disusun berdasarkan pada tiga aspek *burnout* yang diungkapkan oleh Maslach, Leiter, dan Schaufeli (2001). Skala *burnout* mengungkap tiga aspek yaitu aspek *exhaustion* merupakan perasaan lelah berkepanjangan baik secara emosional, mental, dan fisik, aspek *depersonalization* proses mengatasi ketidakseimbangan antara tuntutan dengan kemampuan individu yang dilakukan individu untuk mengatasi kelelahan, sedangkan aspek *low personal accomplishment* merupakan perasaan tidak puas terhadap diri sendiri, pekerjaan bahkan terhadap kehidupannya. Semakin tinggi skor skala *burnout* yang diperoleh maka semakin tinggi pula *burnout* yang dialami subjek sebaliknya semakin rendah skala *burnout* yang diperoleh maka semakin rendah pula *burnout* yang dialami subjek.

*Bullying* adalah tindakan yang bertujuan untuk menyakiti orang lain dalam bentuk fisik, verbal, kemarahan maupun dengan cara permusuhan, yang terjadi secara berkelanjutan dang berjangka waktu lama. Penelitian ini menempatkan pada korban yang merasa adanya perilaku *bullying* sebagai korban, yaitu individu yang pernah disakiti orang lain dengan sengaja secara berkelanjutan dan terus menerus sehingga individu tersebut merasa dirinya terintimidasi. Dalam penelitian ini *bullying* dapat diungkap menggunakan skala *bullying* yang disusun peneliti berdasarkan 5 aspek yang mengacu pada teori Leyman (Krahe, 2005), yaitu menghalangi kesempatan berkomunikasi, mengganggu hubungan sosial, merendahkan reputasi pribadi, merendahkan posisi profesional, dan mengganggu kesehatan dan kesejahteraan fisik. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek maka semakin tinggi *bullying* dan semakin rendah skor yang diperoleh subjek maka semakin rendah *bullying* yang dialami subjek.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *product moment* (*Pearson correlation*) yang di kembangkan oleh Karl Pearson (Azwar, 2012). Teknik korelasi *product moment* (*Pearson correlation*) digunakan untuk menetapkan kuatnya hubungan antara dua variabel saja, yaitu variabel bebas *dukungan sosial orang tua* dengan variabel terikat *prokrastinasi akademik*. Dalam penelitian ini subjek yang diteliti adalah mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta, dengan jumlah 50 orang yang masih aktif statussebagai mahasiswa, mahasiswa yang sudah mengambil tugas akhir/ skripsi 2 semester, adapun alasan pemilihan subjek penelitian dengan masa mengerjakan skripsi 2 semester keatas diasumsikan selama masih di bawah 2 semester subjek masih dianggap tidak menunda nunda mengerjakan skripsi karena dibawah satu semester adalah waktu yang ideal untuk mengerjakan skripsi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang diperoleh dari Skala Penelitian *prokrastinasi akademik* dan Skala *dukungan sosial orang tua* digunakan sebagai dasar pengujian hipotesis. Hasil perhitungan skor skala *Burnout*, diperoleh skor minimal hipotetik sebesar 1 x 20 = 20 dan skor maksimal hipotetik sebesar 4 x 20 = 80. Rerata hipotetik yang diperoleh (80+20) : 2 = 50 dengan standar deviasi sebesar (80-20) : 6 = 10 . Berdasarkan data empirik variabel penelitian prokrastinasi akademik diperoleh skor minimal empirik sebesar 33 dan skor maksimal empirik sebesar 68. Rerata empirik yang diperoleh subjek sebesar 52,96 dengan standar deviasi empirik sebesar 8,471.

Hasil perhitungan skor skala *dukungan sosial orang tua*, diperoleh skor minimal hipotetik sebesar 1 x 20 = 20 dan skor maksimal hipotetik sebesar 4 x 20 = 80. Rerata hipotetik yang diperoleh (80+20) : 2 = 50 dengan standar deviasi sebesar (80 - 20) : 6 = 10. Berdasarkan data empirik variabel penelitian dukungan sosial orang tua diperoleh skor minimal empirik sebesar 44 dan skor maksimal empirik sebesar 75. Rerata empirik yang diperoleh subjek sebesar 57,84 dengan standar deviasi empirik sebesar 8,452.

Menurut Azwar (2010), untuk mengetahui variabel-variabel penelitian pada subjek yang termasuk tinggi atau rendah dapat dilakukan dengan membuat kriteria kategorisasi. Kategorisasi skor jawaban subjek dalam penelitian ini menggunakan tiga kriteria yaitu tinggi, sedang, rendah.

**Tabel 1.**

**Kategorisasi Skor *prokrastinasi akademik***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kategorisasi** | **Skor** | **Jumlah Subjek** | **Presentase** |
| Tinggi  | X ≥ 60 | 11 | 22% |
| Sedang | 40 ≤ X < 60 | 35 | 70% |
| Rendah | X < 40 | 4 | 8% |
| **Jumlah** | **50** | **100 %** |

Hasil kategorisasi *prokrastinasi akademik* menunjukkan bahwa subjek yang masuk dalam kategori sedang sebanyak 35 orang (70%), subjek dengan kategori rendah sebanyak 4 orang (8%), dan subjek dengan kategori tinggi adalah 11 orang (22%)

**Tabel 2.**

**Kategorisasi Skor *dukungan sosial orang tua***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kategorisasi** | **Skor** | **Jumlah Subjek** | **Persentase** |
| Tinggi  | X ≥ 60 | 22 | 42% |
| Sedang | 40 ≤ X < 60 | 28 | 56% |
| Rendah | X < 40 | 0 | 0% |
| **Jumlah** | **50** | **100 %** |

Hasil kategorisasi *dukungan sosial orang tua*  menunjukkan bahwa subjek yang masuk dalam kategori sedang sebanyak 28 orang (56%), subjek dengan kategori tinggi sebanyak 22 orang (42%), dan tidak ada subjek dengan kategori rendah.

Berdasarkan hasil uji normalitas untuk data variabel *Burnout* diperoleh nilai KS-Z = 0,123 (p > 0,050). Berdasarkan skor yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa data variabel *prokrastinasi akademik* terdistribusi normal. Data variable *dukungan sosial orang tua* memperoleh nilai KS-Z = 0,103 ( p > 0,050). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data variabel *dukungan sosial* terdistribusi secara normal.

Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan *test of linearity*. Pedoman yang digunakan adalah apabila nilai signifikansi p = < 0,050 maka kedua variabel penelitian dinyatakan mempunyai hubungan yang linier. Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *prokrastinasi akademik* dengan *dukungan sosial* mempunyai hubungan yang linier. Hal ini ditunjukkan dengan diperoleh nilai F sebesar 12.605 (p < 0,050). Artinya hubungan antara *dukungan sosial orang tua* dengan *prokrastinasi akademik* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas Mercu Buana Yogyakarta merupakan hubungan yang linear.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji linearitas maka analisis data dilanjutkan dengan menguji koefisien korelasi antara *dukungan sosial orang tua* dengan *prokrastinasi akademik*. Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan yang negatif antara dukungan sosial orang tuadengan *prokrastinasi* pada mahasiswa. Semakin tinggi tingkat *dukungan sosial* maka semakin menurun perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Sebaliknya semakin rendah *dukungan sosial yang diterima* maka semakin meningkat *prokrastinasi akademiknya*. Untuk menguji hipotesis tersebut, peneliti menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment* dari Pearson.

Berdasarkan hasil analisis korelasi *Product Moment*, diperoleh koefisien korelasi antara *dukungan sosial orang tua* dengan *prokrastinasi akademik* pada mahasiswa UMBY dengan rxy = - 0,490 (p < 0,01). Hasil ini menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara *dukungan sosial orang tua* dengan *prokrastinasi akademik* pada Mahasiswa UMBY, sehingga hipotesis diterima. Koefisien determinasi yang diperoleh yaitu 0,240 menunjukkan bahwa *bdukungan sosial orang tua* memiliki kontribusi untuk mempengaruhi *prokrastinasi akademik* sebesar .24,0 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 76% disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti sebagai variabel yang mempengaruhi *prokrastinasi akademik*.

**Pembahasan**

Hasil analisis korelasi *Product moment* menunjukkan koefisien korelasi sebesar r = -0,490 dengan p= 0,000 (p < 0,010) ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Artinya semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka tingkat prokrastinasi akademiknya cenderung menurun, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial orang tua maka tingkat prokrastinasi akademiknya cenderung semakin meningkat/ tinggi pula. Diterimanya hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua dapat dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik. Alasan yang dapat menjelaskan pengaruh negatif *dukungan sosial orang tua* yang diterima mahasiswa terhadap *prokrastinasi akademik* adalah *dukungan sosial orang tua mampu* mengurangi stres pada mahasiswa yang diakibatkan oleh permasalahan yang dialami mahasiswa dalam tugas akademiknya sehingga mengurangi prokrastinasi akademik (Smith & Renk, 2007) Pangestuti (2003) memperkuat pernyataan-pernyataan di atas diperoleh bahwa mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dan melakukan penundaan penyelesaian skripsi mengalami peningkatan stres yang cukup tinggi.

Dukungan sosial yang diberikan orang tua kepada mahasiswa menimbulkan perasaan dekat secara emosional, perasaan menjadi bagian dari keluarga, dihargai, mendapat bantuan, dibimbing, dan perasaan dibutuhkan oleh orang tua. Mahasiswa dapat bersikap positif, percaya diri menghadapi kesulitan dalam perkuliahan ataupun saat menghadapi tugas-tugas akademik dengan adanya dukungan-dukungan dan bantuan yang diberikan oleh orang tua sehingga prokrastinasi tidak terjadi pada mahasiswa. Mahasiswa dengan dukungan sosial orang tua yang tinggi akan mempunyai pikiran lebih positif terhadap situasi yang sulit, dibandingkan dengan individu yang memiliki tingkat dukungan sosial orang tua yang rendah.. Adanya dukungan sosial orang tua dapat menimbulkan rasa aman dalam melakukan partisipasi aktif, eksplorasi dan ekperimentasi dalam kehidupan yang pada akhirnya akan meningkatkan rasa percaya diri, keterampilan dan strategi coping. Melalui dukungan sosial yang diberikan orang tua, coping stres yang makadaptif seperti prokrastinasi yang dilakukan mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan fase penyusunan skripsi yang penuh stresor, dapat dikurangi dan diganti dengan coping stres yang lebih efektif (adaptive response).

Berdasarkan hasil kategorisasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari 50 subjek, subjek yang memiliki tingkat prokrastinasi akademik rendah sebanyak 4 orang (8%), yang memiliki tingkat Prokrastinasi akademik sedang sebanyak 35 orang (70%) dan ada yang memiliki prokrastinasi tinggi yaitu 11 orang (22%). Hal itu secara umum subjek penelitian mempunyai tingkat prokrastinasi yang sedang walaupun masih ada beberapa orang mempunyai tingkat prokrastinasi yang tinggi. Kecenderungan adanya variasi kategori prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada subjek dipengaruhi oleh dukungan sosial dipengaruhi oleh tipe kepribadian subjek. Individu dengan kepribadian ekstrovet lebih sering mengalami gangguan dalam menyelesaikan tugas (barangkal mereka kurang terasing bila dibandingkan dengan introvert) dan dilaporkan lebih banyak melakukan prokrastinasi akademik (McCown, Petzel, & Rupert, 1987, dalam Boice, 1996).

Hasil kategorisasi dukungan sosial orang tua pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari 50 subjek yang diteliti, subjek yang memiliki dukungan sosial orang tua yang sedang yaitu 28 orang (56%), yang memiliki dukungan sosial tinggi 22 orang (44%), dan tidak ada subjek yang memiliki dukungan sosial yang rendah. Hal tersebut menunjukkan tingkat dukungan sosial orang tua yang diterima subjek yaitu tergolong sedang. Akan tetapi secara rinci terdapat 22 subjek (44%) penelitian berada pada kategori tinggi. Adanya variasi tersebut dipengaruhi perbedaan persepsi individu dalam menerima dan merasakan dukungan sosial yang diberikan orang tua. Berdasarkan analisa data subjek penelitian merasa orang tua sudah memberikan dukungan sosial dengan baik, antara lain diwujudkan dengan memberikan dukungan emosi, penghargaan informasi dan instrumental. Namun masih ada 11 subjek dalam kategori prokrastinasi tinggi, hal tersebut membuktikan bahwa tidak semua dukungan sosial yang diterima akan menurunkan prokrastinasi akademik.

Hasl penelitian ini , mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Astusti dan Hartati (dalam Retno, 2018) dimana hasil penelitiannya menyebutkan bahwa tidak semua dukungan sosial orang tua yang diterima dapat diapresiasi positif oleh anak tersebut.

Sumbangan variabel dukungan sosial orang tua sebesar 23,9% sebagai faktor yang berhubungan terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Sementara masih ada 76,1% yang disebabkan oleh faktor lain yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Pada penelitian Ghufron (2003) dikatakan bahwa Dukungan sosial orang tua memberikan sumbangan efektif 54%, terhadap prokrastinasi akademik, sedangkan sumbangan sebesar 45,10% diperoleh dari faktor lain. Antara lain faktor yang dari dalam individu kondisi fisik dan kosndisi psikologis, serta kondisi lingkungan.

Secara umum hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas Mercubuana Yogyakarta. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima subjek akan semakin rendah prokrastinasi akademiknya. Sebaliknya jika semakin rendah dukungan sosial orang tua yang diterima maka semakin tinggi prokrastinasi akademiknya. Prokrastinasi akademik tidak hanya dipengaruhi oleh variabel dukungan sosial karena masih ada variabel lainyang dapat mempengaruhinya.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan “ada hubungan negatif antara Dukungan Sosial orang tua dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Ketika dukungan sosial orang tua diberikan kepada anaknya yang sedang mengerjakan skripsi tinggi maka itu akan membantu seorang anak yang sedang mengerjakan skripsi terhindar dari stres akademik seperti perilaku prokrastinasi akademiknya akan rendah. Sebaliknya jika dukungan sosial yang diterima oleh mahasiswa rendah maka prokrastinasi akademiknya akan semakin tinggi karena anak tidak mendapatkan bantuan untuk terhindar dari bentuk coping karena stres pada saatt mengerjakan skripsi. Namun tidak semua dukungan sosial orang tua dapat diterima oleh setiap mahasiswa mengingat berbedanya karakteristik setiap subjek dan persepsi mahasiwa terg=hadap dukungan sosial orang tua yang diterima berbeda-beda.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anam, Khoirul. (2016). Hubungan Antara Konformitas dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa SMP Negeri 2 Samarinda. *Ejournal psikologi. 5*(1), 1-11. Diakses dari ejournal.psikologi.fisipunmul.ac.id.

Azwar, S. (2000).*Reliabilitas & Validitas.* Yogyakarta: Pustaka Belajar

Azwar, S. (2012). *Reliabilitas & Validitas Edisi 4.* Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & McCown. W. (1995*). Proscrastination and task avoidance: Theory, Research, and Treatment*. New York: Plenum Press.

Fibrianti , I. D (2009). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Proskrastinasi Akademik dalam menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Skripsi. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang

Fitrianti, E., (2008) Hubungan antara dukungan sosial dengan strategi coping pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. *Skripsi* (tidak diterbitkan) Yogyakarta: Fakultas Psikologi niversitas Wangsa Manggala.

Ghufron, M. N, & Risnawita, R. (2010). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Retno, I, H (2018) Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Sosial Budayya Universitas Islam Indonesia. Diakses tanggal 16 maret 2019.

Smith, T. & Renk, K. 2007. Predictors of academic-related stress in college students: an examination of coping, social support, parenting, and anxiety. *NASPA Journal. Vol.44, No.3, 405-431*

Tarmidi & Rambe, A. R. R. (2010). Korelasi antara Dukungan Sosial Orangtua Dan self-directed Learning Pada Siswa SMA, jurnal Psikologi, Vol. 37 No. 1

Mahastuti, D. (2004). Penyesuaian Diri Anak Lambat Belajar Ditinjau Dari Dukungan Sosial Orangtua Dan Guru Di Sekolah Dasar Galuh Handayani (Maria montessorri Surabaya). Tesis tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.